

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Bagi Hasil : Studi Kasus Pada Bank Syariah Kantor Cabang Medan Pulo Brayan

Syukry El Hanif Nasution

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatra Utara Medan

Email: elh58803@gmail.com

Abstrak

Studi kasus ini berawal dari pembiayaan dengan prinsip bagi hasil yang diterapkan pada perbankan syariah khususnya Bank Syariah Indonesia, jadi peneliti tertarik untuk meneliti factor-factor apa saja yang mempengaruhi pembiayaan bagi hasil diperbankan syariah di BSI Kcp Pulo Brayan. Kasus ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi bagi hasil dalam perbankan syariah. Penelitian ini merupakan penelitian khusus dengan metode penelitian kuantitatif. Obyek penelitian adalah Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Medan Pulo Brayan. Hasil penelitian menunjukkan bahwasannya terdapat pengaruh secara positif dan signifikan antara factor-faktor pembiayaan terhadap bagi hasil pada bank syariah kcp medan pulo brayan.

Kata Kunci: Pembiayaan Bagi Hasil

Abstract

This case study begins with financing with profit sharing principles that are applied to Islamic banking, especially Indonesian Islamic Banks. So researchers are interested in examining what

factors affect the financing of Islamic banking profit sharing at BSI Kcp Pulo Brayan. This case aims to determine the factors that influence profit sharing in Islamic banking. This research is a special research with quantitative research methods. The object of research is the Indonesian Islamic Bank Kcp Pulo Brayan. The result of the study indicate that there is a positive and significant influence between the financing factors on the profit sharing at the Sharia Bank Kcp Pulo Brayan.

Keywords : profit sharing financing

PENDAHULUAN

Bank syariah tidak beda jauh dari perbankan konvensional lainnya, kegiatan yang dilakukan di perbankan syariah juga menghimpun dana masyarakat melalui tabungan, giro, deposito, dan menyalurkannya dalam bentuk pembiayaan dengan prinsip bagi hasil. Dalam pembiayaan di bank syariah biasanya menggunakan akad murabahah yaitu akad jual beli antara pihak bank dengan nasabah dengan menyetujui margin diawal, dan ada juga dalam pembiayaan mikro biasanya perbankan syariah khususnya BSI menggunakan akad Mudharabah bil wakalah, menggunakan 2 akad karena dalam wakalah ini bank syariah selaku pemilik dana mewakilkan dananya kepada nasabah untuk dibelanjakan sesuai kebutuhan usahanya tetapi bank syariah tetapi meminta bukti berupa bill ataupun struk. Dana yang di himpun oleh bank syariah akan diolah dengan penyaluran pembiayaan bagi hasil, pembiayaan jual beli, dan pembiayaan sewa guna agar menghasilkan profit sharing yang menghasilkan margin bagi pihak perbankan¹.

Produk pembiayaan di perbankan Syariah khususnya diBSI tidak menyalurkan dananya kepada semua jenis usaha/ perusahaan , tetapi hanya diberikan kepada unit usaha yang halal sesuai dengan prinsip syariah, Karena pembiayaan di BSI diawasi langsung oleh Dewan Pengawas Syariah (DPS). Inilah yang membuat perbedaan system di perbankan syariah dengan perbankan konvensional. Konsep yang diterapkan di perbankan syariah yaitu keadilan, kehati-hatian, dan juga memberikan kemaslahatan untuk umat terkhusus nasabah bank syariah.

¹ Sasma Aprilia, "Faktor yang mempengaruhi pembiayaan bagi hasil pada bank umum syariah di Indonesia" Volume 11, No 1, April 2019, Hal. 9-15

Ada beberapa faktor faktor yang mempengaruhi Perbankan Syariah Indonesia, maka dari itu penulis tertarik untuk meneliti faktor- faktor apa saja yang mempengaruhi pembiayaan dengan prinsip bagi hasil di perbankan syariah.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penjelasan Prinsip Bagi hasil

Bank Syariah Indonesia menambahkan aktifitas investasi di bank syariah berdasarkan pada 2 konsep yaitu mudharabah dan musyarakah, sebagai alternatif dalam menerapkan sistem bagi hasil (profit sharing) dan bagi laba (Lost Sharing).² Prinsip bagi hasil adalah pembagian keuntungan yang di dapatkan atau pembagian atas hasil yang di dapatkan yang sudah dibuat oleh orang-orang yang melakukan akad yaitu oleh pihak bank dengan nasabah. Dalam hal ini terdapat dua pihak yang melakukan perjanjian usaha, margin yang dihasilkan oleh kedua belah pihak atau salah satu pihak akan di bagi sesuai dengan porsi yang telah di tetapkan dan disetujui diawal akad. Pembagian hasil usaha di perbankan syariah telah di tetapkan dengan nisbah, nisbah merupakan presentasi yang telah di setujuin oleh kedua belah pihak dalam menentukan bagi hasil atas usaha yang di kerjasamakan tanpa ada salah satu yang menentukan bagi hasilnya.³

Yang dimaksud dengan akad *Murabahah* yang diterapkan pada perbankan syariah ialah menjual suatu barang dengan menegaskan harga belinya serta marginnya kepada pembeli dan pembeli membayarnya dengan harga yang lebih sebagai laba. Sedangkan akad *Mudharabah* yang juga digunakan dalam melakukan pembiayaan diperbank syariah ialah akad kerjasama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama (pemilik dana) menyediakan seluruh dana, sedangkan pihak kedua (pengelola dana) bertindak selaku pengelola, dan keuntungan dibagi di antara mereka sesuai kesepakatan sedangkan kerugian finansial hanya ditanggung oleh pemilik dana.

Pembagian bagi hasil akan di bayarkan oleh pihak bank syariah sesuai dengan jenis bagi hasil yang telah di tetapkan. Sedangkan untuk bagi hasil dengan tabungan mudharabah akan di berikan setiap akhir bulan oleh bank syariah. Dasar perhitungan bagi hasil yaitu dari total

² LLPS-IBI, *Mengelola Bisnis Pembiayaan Bank Syariah*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama,2015), 141

³ Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta : Kencana Prenadamedia Grub Jakarta, 2014), 95

keseluruhan investasi mudharabah, rata-rata pembiayaan dan pendapatan rill pada laporan bulanan⁴.

B. Bentuk-Bentuk Sistem Bagi Hasil

1. Bagi hasil dengan revenue sharing

Yang menjadi dasar perhitungan bagi hasil dengan revenue sharing ialah perhitungan yang bagi hasilnya di dasarkan atas pendapatan sebelum dikurangi biaya. Bagi hasil dalam revenue sharing dihitung meng kalikan nisbah yang telah disetujui dengan pendapat bruto.

2. Bagi hasil dengan menggunakan Profit Sharing dan Loss Sharing

Dalam dasar perhitungan bagi hasil dengan menggunakan profit sharing, merupakan bagi hasil yang di hitung dari laba dan rugi usaha. Kedua belah pihak yaitu Bank dan nasabah akan mendapatkan margin atau keuntungan dari hasil usaha, dan apabila usahanya mengalami kerugian maka keuda belah pihak juga menanggung kerugian tersebut..

C. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Bagi Hasil

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi bagi hasil antar lain dalah sebagai berikut:⁵

1. Faktor Langsung

Diantara faktor-faktor langsung yang mempengaruhi bagi hasil yaitu sebagai berikut;

- a. Investment rate, merupakan presentase actual dana yang di investasikan dari total dana
- b. Jumlah dana yang tersedia untuk diinvestasikan merupakan jumlah dana dari berbagi sumber dana yang tersedia untuk di investasikan
- c. Nisbah (*profit sharing ratio*)
 - 1) Nisbah antara suatu bank dengan pihak bank lain yang berbeda
 - 2) Nisbah dapat berbeda sewaktu waktu selama suatu bank melakukan kegiatan oprasionalnya
 - 3) Nisbah juga dapat berbeda antara satu akun dengan akun yang lain sesuai dengan besaran dana dan jatuh tempohnya.

⁴ lamail, *Perbankan syariah*, 103.

⁵ Syafi' I Antoni dan Muhammad, *Bank Syariah dan Teori ke Ptaktik*, (Jakarta : Gema Insani Press, 2001), 139-140

2. Faktor Tidak Langsung

a. Penentuan butir-butir pendapatan dan pembiayaan

- 1) Bank dengan nasabah melaksanakan share mengenai pendapatan dan biaya (profit and sharing). Pendapatan yang di bagihasilkan merupakan pendapatan yang di terima dan di kurangi dengan biaya-biaya lainnya.
- 2) Jika semua biaya di tanggung oleh pihak bank maka inilah yang di sebut sharing.

b. Kebijakan akunting

Dalam bagi hasil dengan cara tidak langsung, dipengaruhi karna berjalannya aktivitas yang diterapkan, khususnya yang berhubungan dengan pengakuan pendapatan dan biaya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini di lakukan dengan pendekatan atau metode kuantitatif, karena dalam penelitian ini berfokus kepada faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi bagi hasil dalam pembiayaan di bank syariah, Survei di lakukan di Bank Syariah Indonesia, Jl. Yos Sudarso Komplek Mega Glugur Mas No 3-4, medan, Sumatera Utara. Penelitian ini mengambil sebanyak 8 sampel dari nasabah bank syariah Indonesia. Survei ini disusun dalam bentuk instrumen angket (skala likert).

Didalam penelitian ini metode analisis yang di gunakan adalah metode kuantitatif, mengolah datanya menggunakan software SPSS, dan instrument penelitian yang digunakan yaitu angket dan wawancara langsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden penelitian ini memiliki sampel sebanyak 8 orang nasabah dan dilaksanakan selama satu bulan dari 17 January 2022- 17 February 2022. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu Faktor- factor pembiayaan Sementara variabel dependen dalam penelitian ini yaitu bagi hasil pada Bank Syariah Kcp Pulo Brayon setelah itu disusun dalam bentuk instrumen angket (skala likert) dengan jumlah 8 soal dan reponden 8 orang.

Faktor-fator	Bagi Hasil
--------------	------------

pembiayaan	pada BSI
4.00	3.00
4.00	3.00
4.00	3.00
4.00	1.00
4.00	1.00
4.00	3.00
4.00	3.00
4.00	3.00

Keterangan : Faktor-faktor pembiayaan = Jumlahnya 4 Faktor

Bagi Hasil Pada Bank BSI = 1; tidak berpengaruh, 2 ; Berpengaruh, 3 ; Sangat berpengaruh

Hasil penelitian

Statistics

		faktor_faktor_pembiayaan	Bagi_hasil_pada_BSI
N	Valid	8	8
	Missing	0	0
Mean		4.0000	2.5000
Std. Error of Mean		.00000	.32733
Median		4.0000	3.0000
Mode		4.00	3.00
Std. Deviation		.00000	.92582
Variance		.000	.857
Std. Error of Skewness		.752	.752
Std. Error of Kurtosis		1.481	1.481
Range		.00	2.00
Minimum		4.00	1.00
Maximum		4.00	3.00
Sum		32.00	20.00

Percentiles	10	4.0000	1.0000
	25	4.0000	1.5000
	50	4.0000	3.0000
	75	4.0000	3.0000
Skewness			-1.440
Kurtosis			.000 ⁶

Frequency Table

faktor_faktor_pembiayaan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 4.00	8	100.0	100.0	100.0

Bagi_hasil_pada_BSI

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1.00	2	25.0	25.0	25.0
3.00	6	75.0	75.0	100.0
Total	8	100.0	100.0	

Tampilan tabel output SPSS diatas menjelaskan jumlah responden X sebanyak 8 nasabah. Nilai range merupakan selisih nilai maksimum dan minimum yakni sebesar .00 dan jumlah (Sum) adalah 32. Rata-rata nilai mean dari responden X adalah 4.00 dan standart deviasinya adalah .00000 . Sedangkan untuk responden Y sebanyak 8 nasabah. Nilai range merupakan selisih nilai maksimum dan minimum yakni sebesar 2.00 dan jumlah (Sum) adalah 20.00. Rata rata nilai mean dari responden Y adalah .875 dan standart deviasinya adalah .92582

Skewness dan kurtosis merupakan ukuran untuk melihat apakah data didistribusikan secara normal atau tidak. Skewness mengukur kemiringan dari data sedangkan kurtosis mengukur puncak dari distribusi data. Data dikatakan berdistribusi normal jika mempunyai nilai skewness dan kurtosis mendekati nol. Hasil tampilan output di atas menunjukkan tampilan skewness dan kurtosis berturut-turut untuk responden X sebesar 752 dan 752. Sedangkan

⁶ Hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS

skewness dan kurtosis berturut-turut untuk responden Y sebesar 1.481 dan 1.481. Sehingga dapat kita simpulkan bahwasanya data nilai statistika dari kedua responden X dan Y berdistribusi normal.

Dan sesuai table diatas menyatakan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak, yang berarti terdapat pengaruh secara positif dan signifikan antara factor-faktor pembiayaan terhadap bagi hasil pada Bank Syariah Kcp medan Pulo Brayan

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan bagi hasil pada Bank Syariah KCP Medan Pulo Brayan, maka di ambil kesimpulan bahwasannya skewness dan kurtosis berturut turut untuk responden x sebesar 752 dan 752 sedangkan skewness dan kurtosis berturut turut untuk responden y sebesar 1.481 dan 1.481 sehingga dapat kita simpulkan bahwasan nya data nilai ststistik dari kedua responden x dan y adalah berdistribusi normal dan terdapat pengaruh secara positif dan signifikan antara factor-faktor pembiayaan terhadap bagi hasil pada bank syariah kcp medan pulo brayan.

SARAN

Berdasarkan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan bagi hasil pada bank syariah KCP Medan Pulo Brayan maka saran yang bisah saya buat yaitu bahwasanya pembiayaan bagi hasil yang dalam sektor apapun harus lebih di kembangkan lagi. Dengan demikian pembiayaan bagi hasil dapat berkembang dan menjadi pembiaayaan yang sangat baik bahkan menjadi pembiaayaan yang lebih bagus lagi dan untuk faktor faktor yang mempengaruhi pembiayaan bagi hasil lebih di perhatikan baik dalam faktor internal maupun eksternal nya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ismail. 2014. *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Grub Jakarta.
- LLPS-IBI. 2015. *Mengelola Bisnis Pembiayaan Bank Syariah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kasiram Moh. 2009. *Metodologi penelitian kualitatif-kuantitatif*. Malang: UIN Maliki Press.
- Aprilia Sasma. 2019. “*Faktor yang mempengaruhi pembiayaan bagi hasil pada bank umum syariah di Indonesia*” Volume 11, No 1, April 2019, Hal. 9-15
- Antoni Syafi’i dan Muhammad. 2001. *Bank Syariah dan Teori ke Ptaktik*. Jakarta: Gema Insani Press.